

ABSTRAK

Universitas Diponegoro (Undip) menghasilkan timbulan sampah rata-rata 1.300–2.000 kg/hari (2023–2025), dengan residu tidak terolah mencapai 45–50% dari total timbulan, mengindikasikan sistem Solid Waste Management (SWM) belum optimal pada aspek teknis maupun sosial-kelembagaan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja SWM Undip pada kedua aspek menggunakan composite index dan cut-off point, menentukan bobot indikator menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP), serta menentukan prioritas strategi perbaikan menggunakan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). Data diperoleh dari tiga expert/key informants UPT K3L, dengan instrumen divalidasi menggunakan Item-Content Validity Index (I-CVI), menghasilkan 13 dari 16 indikator valid (S-CVI/Ave = 0,938). Hasil menunjukkan composite index total 55,43 (skala 0–100), kategori medium, dengan Institutional Support (94,76) dan Pengumpulan & Transportasi (93,27) berkinerja tertinggi, sedangkan Participation & Engagement (24,73) dan Pengelolaan & Daur Ulang (41,69) terendah. AHP menunjukkan Aspek Sosial berbobot lebih tinggi dari Aspek Teknis (0,657 berbanding 0,343). Berdasarkan IFE (2,10) dan EFE (2,68), posisi Undip berada pada Sel V Matriks IE (hold and maintain), menghasilkan sepuluh strategi yang diprioritaskan melalui QSPM, dengan strategi forum koordinasi dan partisipasi Tridharma sebagai prioritas tertinggi. Penelitian merekomendasikan penguatan aspek sosial-partisipatif sebagai prioritas utama perbaikan SWM Undip.

Kata Kunci: *Analytical Hierarchy Process, indeks komposit, QSPM, solid waste management*